

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peranan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdidik sebagai tenaga kerja diprediksikan akan mampu melakukan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang dihadapinya. Sumber Daya Manusia yang terdidik ini akan lebih mudah menyerap informasi baru lebih efektif, sehingga mereka mempunyai kemampuan yang handal dalam menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan system kerja yang semakin cepat.

Guru dalam hal ini, berfungsi sebagai salah satu sarana penciptaan sumber daya manusia Indonesia yang handal menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki etos dan budaya kerja yang tinggi nilainya, yang prosesnya dimulai dari tingkat pendidikan sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Sementara dunia pendidikan kita saat ini diperhadapkan pada permasalahan kualitas pendidikan yang masih rendah, khususnya pada tingkat pendidikan Dasar dan Menengah. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Yahya (2000) menyatakan bahwa, kebanyakan nilai Ebtanas SD dan SLTP berkisar antara 4,5 sampai 5,00. Lebih jauh Muhairain (2000) menyatakan bahwa, kemampuan siswa dan guru terhadap ilmu-ilmu dasar seperti matematika dan IPA cukup rendah.

Syam (1987) menyatakan bahwa, pembentukan sumber daya manusia pendidikan mencakup dua masalah pokok yaitu: segi perilaku dan segi profesionalisme. Tetapi ada yang tidak kalah penting yaitu keterampilan profesional. Dari segi perilaku, seorang guru harus memiliki dedikasi tinggi dan etos kerja. Sedang dari segi profesionalisme guru mencakup masalah kecakapan dan keterampilan melaksanakan tugas sebagai pendidik

dan pengajar. Fungsi pokok seorang pendidik antara lain; pelayanan (servis), pemberdayaan (empowerment), dan pengembangan (development). Di samping itu keberhasilan pengajar melaksanakan tugas, perlu suatu kemampuan untuk mengarahkan kepada keterampilan dalam mengajar.

Maksud dari masalah pokok pembentukan sumber daya pendidikan dari segi profesionalisme adalah apabila tidak ada masalah-masalah kependidikan untuk dipecahkan, tidak ada perlunya bagi guru untuk berfungsi secara profesional. Profesional membedakan diri mereka sendiri dari bukan profesional sebagian dari kenyataan bahwa mereka harus mampu membuat suatu keputusan yang mempengaruhi arah pekerjaan mereka sendiri. Mempertimbangkan situasi-situasi dari banyak perspektif, bagaimana mengerahkan pengetahuan profesional yang relevan untuk merumuskan tindakan yang paling sesuai, bagaimana mengambil tindakan yang paling sesuai, bagaimana mempertimbangkan konsekuensi-konsekuensinya. Konsep sikap dan tindakan guru di atas akan tampak pada pelaksanaan tugas mengajarnya.

Mengajar efektif dapat mengantarkan anak didik ke pemerolehan hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Namun pembelajaran yang berlangsung selama ini di sekolah-sekolah diragukan dapat menjawab tantangan kehidupan di masa yang akan datang. Hudojo (1998) menyatakan bahwa, pembelajaran kita selama ini hanya berorientasi pada hasil belajar yang dapat diamati dan diukur yang cenderung kepada penguasaan pengetahuan itu sebagai akumulasi dari pengetahuan sebelumnya. Pembelajaran sebagian besar dilakukan melalui pencapaian informasi yang cenderung hafalan, bukan pemrosesan informasi yang mendorong seseorang mampu berbuat. Sehingga konsep pengetahuan yang dimiliki siswa terkesan saling terisolasi.

Armanto (2001) menyatakan bahwa, pembelajaran selama ini menghasilkan siswa yang kurang mandiri, tidak berani punya pendapat sendiri, selalu mohon petunjuk, dan kurang gigih dalam melakukan ujicoba.

Perubahan yang diakibatkan oleh belajar adalah perubahan perilaku atau tingkah laku yang meliputi tiga kawasan yaitu; kawasan kognitif, kawasan psikomotor, dan kawasan afektif. Jadi seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya baik berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Perubahan tingkah laku yang dimaksudkan adalah perubahan yang dapat diamati dan diukur. Untuk itu perlu merencanakan kegiatan pembelajaran dan diperlukan pegajar yang memiliki pengetahuan kompetensi yang dalam untuk terampil dalam mengajar.

Untuk mengukur perubahan tingkah laku di atas, guru perlu menguasai pengetahuan tentang evaluasi hasil belajar. Penguasaan ini penting bilamana guru ingin mengetahui sejauhmana pemerolehan anak didiknya mengenai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Akan tetapi system penilaian dan pengukuran hasil belajar yang dilakukan oleh guru sering kurang berdasar kepada konsep penilaian dan pengukuran itu sendiri, sehingga pemerolehan hasil belajar siswa yang diberikan oleh guru sering tidak objektif.

Demikian halnya dengan kemampuan mempresentasikan materi ajar, melalui observasi yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa selain guru kurang mempersiapkan dirinya untuk mengajar, bagaimana isi pelajaran akan diajarkan dilakukan tanpa adanya analisis instruksional. Hal ini mengakibatkan penyerapan informasi yang disajikan guru sulit dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan adanya kebutuhan yang mendesak untuk meninjau ulang, mengevaluasi kembali, meneliti, serta memperbaiki proses dan

sistem pendidikan yang terlaksana selama ini. Keadaan pendidikan kita berdasarkan data di atas cukup memprihatinkan. Rendahnya kualitas pendidikan dapat diartikan dan diakibatkan oleh rendahnya sumber daya manusia, produktivitas, daya saing, daya cipta, serta martabat bangsa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam meningkatkan kualitas profesionalisasi guru, khususnya dalam melaksanakan tugas mengajarnya banyak faktor yang mempengaruhi baik secara internal maupun eksternal. Keterampilan mengajar adalah sebagai tolok ukur dalam menilai kemampuan seorang guru. Tolok ukur ini dilihat dari kapabilitas dan akseptabilitas sebagai seseorang yang menduduki jabatan profesi guru. Hal ini dapat dilihat dari dua dimensi ketrampilan yang efektif, yaitu: kualitas keterampilan dan penerimaan hasil keterampilan. Dengan demikian perhatian utama adalah ketrampilan mengajar.

Dari latar belakang dan penjelasan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah-masalah mengajar efektif guru sebagai berikut: 1. Apakah penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan sudah memadai? 2. Sejauhmana guru telah menguasai teori-teori belajar dan pembelajaran? 3. Apakah guru menguasai pendekatan dan strategi mengajar belajar yang bervariasi? 4. Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan tugas mengajar? 5. Bagaimana tingkat penguasaan guru tentang evaluasi hasil belajar? 6. Apakah guru mengetahui kelemahan-kelemahan pribadinya dalam melaksanakan tugas pengajaran? 7. Sejauhmana guru mampu memotivasi dan menjaga semangat disiplin diri dalam usaha mencapai tujuan-tujuan? 8. Apakah ada upaya guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif?

9. Apakah guru mampu mengorganisasi materi dan menjabarkan isi pelajaran kepada siswa secara tuntas dan efektif? 10. Sistem penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru, apakah sudah memenuhi standar kompetensi guru profesional?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang terjadi adalah sangat rumit dan cukup kompleks. Oleh karena itu untuk kebutuhan penelitian ini, perlu membuat suatu batasan masalah yang akan dikaji dan dianalisis.

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup mengajar efektif. Juga hanya menekankan pada segi-segi atau sifat-sifat profesi yang dijalankan para guru sekolah menengah pertama. Dua variabel yang erat kaitannya dalam masalah mengajar efektif guru yaitu pengetahuan dasar evaluasi hasil belajar dan kemampuan analisis instruksional yang dilakukan guru dalam praktek mengajar.

Penelitian ini akan difokuskan pada analisis hubungan antara pengetahuan dasar evaluasi hasil belajar dan kemampuan analisis instruksional seorang guru dengan mengajar efektif dilihat dari kontribusinya, baik secara parsial maupun bersama-sama kedua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikatnya.

### **D. Perumusan Masalah**

Bertitik tolak dari batasan masalah di atas, fokus permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan dasar evaluasi hasil belajar dengan mengajar efektif guru?

2. Apakah terdapat hubungan yang positif antara kemampuan analisis instruksional guru dengan mengajar efektif?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan dasar evaluasi hasil belajar dan kemampuan analisis instruksional seorang guru secara bersama-sama dengan mengajar efektif?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian *expost facto*, yang bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan dasar evaluasi hasil belajar dengan mengajar efektif guru.
2. Mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antara kemampuan analisis instruksional guru dengan mengajar efektif.
3. Mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan dasar evaluasi hasil belajar dan kemampuan analisis instruksional seorang guru secara bersama-sama dengan mengajar efektif.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, maka diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan tentang ada tidaknya hubungan positif antara pengetahuan dasar evaluasi hasil belajar dan kemampuan analisis instruksional seorang guru dengan mengajar efektif, baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Dengan mengetahui kadar hubungan tersebut, maka penelitian ini digunakan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan penguasaan kompetensi mengajar bagi para guru.

2. Informasi ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi para pengelola pada program pendidikan guru yang mengisyaratkan bahwa tenaga pengajar wajib menguasai pengetahuan dasar evaluasi hasil belajar dan analisis instruksional untuk mengajar efektif.
3. Penelitian ini diharapkan, berguna bagi para pelaku pada lembaga pendidikan untuk dapat memberi bantuan, pembinaan bagi para pengajar dalam melaksanakan tugasnya, untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan rasa tanggung jawab guru sehingga diperoleh hasil pengajaran yang optimal. Demikian juga bagi para peneliti masalah sumber daya manusia yang berkaitan dengan tenaga kependidikan, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam hal peningkatan, penguasaan kompetensi bagi seorang guru.
4. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menguatkan landasan teori mengajar efektif. Penguasaan guru secara teoritis tentang evaluasi hasil belajar dan analisis instruksional dapat meningkatkan kesadaran guru atas tugas mengajarnya akan berkontribusi langsung terhadap pengetahuan kompetensinya dan selanjutnya keterampilan mengajar guru semakin baik.